

PELATIHAN MANAJEMEN USAHA DAN KEUANGAN DIGITAL DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN UMKM PADA KELOMPOK PENGARAJIN LURIK RUKUN MAKMUR DESA TLINGSING

Evelyne Henny Lukitsari¹, Farid Fitriadi², Erna Indriatiningsih³, Ahmad Khoirul Anwar⁴

Universitas Sahid Surakarta, Surakarta

Alamat Korespondensi : Jl. Adi Sucipto No.154, Jajar, Surakarta, 0271-743493

E-mail: ¹evelynehenry@gmail.com, ²faridfitriyadi@gmail.com, ³ernaindriasti16@gmail.com, ⁴ahmadkhoirulanwar83@gmail.com

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pengrajin lurik Rukun Makmur di Desa Tlingsing menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan usaha, khususnya pada aspek manajemen usaha, pencatatan keuangan, dan perencanaan bisnis yang masih bersifat konvensional. Keterbatasan literasi manajerial dan pemanfaatan teknologi digital berdampak pada rendahnya kemandirian usaha, sulitnya pengambilan keputusan berbasis data, serta terbatasnya akses terhadap pengembangan usaha yang berkelanjutan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui Program PISN ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian UMKM melalui pelatihan manajemen usaha sederhana, pencatatan keuangan berbasis digital, serta penyusunan rencana bisnis yang aplikatif dan kontekstual sesuai karakteristik pengrajin lurik. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tahapan analisis situasi dan kebutuhan mitra, pelatihan partisipatif, praktik langsung penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital, pendampingan penyusunan rencana bisnis, serta evaluasi capaian kegiatan. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap prinsip dasar manajemen usaha, kemampuan melakukan pencatatan keuangan secara tertib dan digital, serta tersusunnya rencana bisnis sederhana yang dapat digunakan sebagai acuan pengembangan usaha. Selain itu, pelatihan ini mendorong perubahan pola pikir pelaku UMKM dari sekadar produksi berbasis tradisi menuju pengelolaan usaha yang lebih profesional dan berorientasi keberlanjutan. Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam memperkuat kemandirian UMKM pengrajin lurik, meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan ekonomi digital, serta berkontribusi pada pelestarian dan pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal Desa Tlingsing.

Kata kunci: UMKM, manajemen usaha, keuangan digital, kemandirian usaha, lurik Tlingsing

Abstract

The Rukun Makmur lurik artisan Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Tlingsing Village face various challenges in business management, particularly in aspects of business management, financial recording, and business planning that are still conventional. Limited managerial literacy and the use of digital technology have resulted in low business independence, difficulties in data-based decision-making, and limited access to sustainable business development. The Community Service Activity through the PISN Program aims to increase the capacity and independence of MSMEs through simple business management training, digital-based financial recording, and the preparation of applicable and contextual business plans according to the characteristics of lurik artisans. The implementation method is carried out through the stages of situation analysis and partner needs, participatory training, direct practice in using digital financial recording applications, assistance in preparing business plans, and evaluation of activity achievements. The implementation results show an increase in participants' understanding of the basic principles of business management, the ability to maintain orderly and digital financial records, and the preparation of simple business plans that can be used as a reference for business development. In addition, this training encourages a change in the mindset of MSME actors from merely tradition-based production to more professional and sustainability-oriented business management. This activity has had a positive impact in strengthening the independence of lurik artisan MSMEs, increasing their readiness to face the challenges of the digital economy, and contributing to the preservation and development of the local wisdom-based creative economy in Tlingsing Village.

Keywords: MSMEs, business management, digital finance, business independence, lurik Tlingsing.

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta menjaga keberlanjutan ekonomi lokal berbasis potensi daerah (Wati et al., 2020). Di tengah arus globalisasi dan transformasi digital yang semakin masif, UMKM dituntut untuk tidak hanya mampu menghasilkan produk yang berkualitas, tetapi juga memiliki kemampuan dalam mengelola usaha secara profesional dan berkelanjutan (Cahyani et al., 2023). Tantangan utama yang dihadapi UMKM saat ini tidak lagi terbatas pada aspek produksi, melainkan juga pada pengelolaan manajemen usaha, pencatatan keuangan yang akuntabel, serta kemampuan merencanakan pengembangan bisnis secara sistematis (Atina et al., 2022; Cahyani et al., 2023; Permatasari1 & Endriastuti, 2020; Wediawati & Adriani, 2025; Werdani et al., 2020). Kondisi ini menjadi semakin krusial bagi UMKM berbasis kearifan lokal, seperti pengrajin kain lurik, yang harus mampu menjaga nilai tradisi sekaligus beradaptasi dengan dinamika ekonomi modern.

Desa Tlingsing merupakan salah satu sentra pengrajin kain lurik yang memiliki nilai historis dan budaya tinggi. Kelompok Pengrajin Lurik Rukun Makmur menjadi representasi UMKM berbasis budaya yang tidak hanya berperan sebagai pelaku ekonomi, tetapi juga sebagai penjaga warisan budaya lokal. Produk lurik yang dihasilkan memiliki keunikan motif, filosofi, serta proses produksi tradisional yang menjadi daya tarik tersendiri bagi pasar. Namun demikian, potensi besar tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan kapasitas pengelolaan usaha yang memadai. Sebagian besar pengrajin masih menjalankan usaha secara turun-temurun dengan pola manajemen tradisional, sehingga pengelolaan usaha lebih bertumpu pada pengalaman empiris dibandingkan pada perencanaan dan analisis yang terstruktur.

Analisis situasi yang dilakukan melalui observasi awal dan komunikasi dengan para pengrajin menunjukkan bahwa aktivitas produksi lurik telah berjalan secara konsisten, namun belum diiringi dengan sistem manajemen usaha yang tertata. Pengrajin cenderung memusatkan perhatian pada proses produksi, sementara aspek perencanaan usaha, pengendalian biaya, dan evaluasi kinerja usaha masih belum menjadi prioritas. Pencatatan transaksi keuangan, jika dilakukan, umumnya masih bersifat sederhana dan manual, bahkan bercampur dengan keuangan rumah tangga. Kondisi ini menyebabkan pengrajin kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usaha secara riil, termasuk perhitungan laba-rugi, arus kas, serta efisiensi biaya produksi. Akibatnya, pengambilan keputusan usaha sering dilakukan tanpa dasar data keuangan yang akurat.

Selain itu, rendahnya literasi keuangan digital menjadi tantangan tersendiri bagi pengrajin lurik di Desa Tlingsing. Meskipun sebagian pengrajin telah memiliki perangkat digital seperti telepon pintar, pemanfaatannya masih terbatas pada komunikasi dasar dan media sosial, belum diarahkan secara optimal untuk mendukung pengelolaan usaha. Ketidaktahuan dan minimnya pendampingan menyebabkan pengrajin belum memiliki kepercayaan diri untuk mengadopsi teknologi digital dalam aktivitas bisnis mereka. Permasalahan lain yang tidak kalah penting adalah belum tersusunnya rencana bisnis yang sistematis pada UMKM Pengrajin Lurik Rukun Makmur. Usaha dijalankan secara reaktif, mengikuti permintaan pasar yang ada, tanpa perencanaan jangka menengah dan panjang. Pengrajin belum memiliki gambaran yang jelas mengenai arah pengembangan usaha, strategi pemasaran, segmentasi pasar, maupun proyeksi keuangan. Ketiadaan rencana bisnis ini berdampak pada terbatasnya kemampuan UMKM dalam mengembangkan skala usaha, menjalin kemitraan, serta mengakses sumber pembiayaan formal. Tanpa rencana bisnis yang jelas, UMKM juga sulit untuk mengukur capaian usaha dan mengevaluasi strategi yang telah dijalankan.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, dapat diidentifikasi bahwa akar masalah yang dihadapi UMKM Pengrajin Lurik Rukun Makmur tidak terletak pada kemampuan produksi, melainkan pada aspek manajerial dan literasi keuangan. Keterbatasan pemahaman mengenai manajemen usaha sederhana menyebabkan pengrajin belum mampu mengelola sumber daya secara optimal. Rendahnya kemampuan pencatatan keuangan, khususnya yang berbasis digital, mengakibatkan tidak tersedianya data keuangan yang akurat sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu, belum adanya rencana bisnis yang terstruktur menjadikan usaha berjalan tanpa arah pengembangan yang jelas, sehingga kemandirian dan daya saing UMKM sulit untuk ditingkatkan secara berkelanjutan. Menanggapi permasalahan tersebut, kegiatan PISN ini dirancang sebagai upaya strategis untuk meningkatkan kemandirian UMKM melalui pelatihan manajemen usaha dan keuangan digital yang terintegrasi. Pelatihan ini difokuskan pada peningkatan kapasitas pengrajin dalam memahami prinsip

dasar manajemen usaha, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi usaha. Materi disampaikan dengan pendekatan kontekstual yang disesuaikan dengan karakteristik usaha lurik, sehingga mudah dipahami dan diaplikasikan oleh peserta. Pendekatan partisipatif dan praktik langsung menjadi metode utama agar pengrajin tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan yang dapat langsung diterapkan dalam aktivitas usaha sehari-hari.

Pelatihan pencatatan keuangan digital menjadi bagian penting dari program pengabdian ini sebagai solusi atas permasalahan pengelolaan keuangan UMKM. Pengrajin dibekali dengan pemahaman mengenai pentingnya pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga, pencatatan transaksi yang tertib, serta penyusunan laporan keuangan sederhana. Penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital diperkenalkan sebagai alat bantu yang praktis dan efisien, sehingga pengrajin mampu memantau kondisi keuangan usaha secara lebih akurat dan transparan. Selain itu, pelatihan penyusunan rencana bisnis diberikan untuk membantu UMKM memiliki arah dan strategi pengembangan usaha yang lebih jelas. Pengrajin dilatih untuk mengidentifikasi potensi dan tantangan usaha melalui analisis sederhana, merumuskan tujuan usaha, serta menyusun strategi pemasaran. Rencana bisnis yang dihasilkan tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, tetapi juga sebagai alat perencanaan dan pengendalian usaha. Dengan memiliki rencana bisnis, pengrajin diharapkan mampu mengambil keputusan usaha secara lebih terukur dan memiliki kesiapan dalam menghadapi peluang maupun risiko usaha di masa depan.

Kegiatan PISN ini memberikan kebermanfaatan yang signifikan bagi UMKM Pengrajin Lurik Rukun Makmur. Peningkatan pemahaman manajemen usaha dan keuangan digital mendorong pengrajin untuk lebih mandiri dalam mengelola usahanya. Pengrajin tidak lagi sepenuhnya bergantung pada intuisi, melainkan mampu menggunakan data keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Penerapan pencatatan keuangan digital meningkatkan efisiensi dan transparansi pengelolaan usaha, sehingga pengrajin dapat merencanakan pengeluaran, mengelola modal kerja, serta mengevaluasi kinerja usaha secara lebih objektif (Kembang et al., 2025).

Dampak kegiatan ini tidak hanya dirasakan dalam jangka pendek, tetapi juga berpotensi memberikan pengaruh jangka panjang terhadap keberlanjutan UMKM. Dengan meningkatnya kapasitas manajerial dan literasi keuangan, UMKM pengrajin lurik memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan daya saing produk, memperluas pasar, serta mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Pada level yang lebih luas, pemberdayaan UMKM berbasis kearifan lokal ini turut berkontribusi terhadap penguatan ekonomi desa (Cahyani et al., 2023; Dwi & Amory, 2024; Kembang et al., 2025; Nurnaningati et al., 2024), pelestarian budaya lurik, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, pelatihan manajemen usaha dan keuangan digital ini menjadi strategi pemberdayaan yang relevan dan berdampak dalam mendorong kemandirian UMKM pengrajin lurik Rukun Makmur di Desa Tlingsing..

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan PISN ini dirancang secara sistematis dan partisipatif untuk menjawab permasalahan yang dihadapi oleh UMKM Pengrajin Lurik Rukun Makmur Desa Tlingsing, khususnya pada aspek manajemen usaha, pencatatan keuangan digital, dan penyusunan rencana bisnis. Pendekatan yang digunakan menekankan pada pemberdayaan masyarakat berbasis peningkatan kapasitas (*capacity building*), dengan mengombinasikan metode edukatif, aplikatif, dan pendampingan berkelanjutan agar hasil kegiatan dapat diterapkan secara nyata dan berkelanjutan oleh mitra. Tahapan awal dalam metode pelaksanaan kegiatan adalah identifikasi kebutuhan dan analisis kondisi mitra. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan observasi lapangan, diskusi informal, dan wawancara dengan ketua UMKM Pengrajin Lurik Rukun Makmur Desa Tlingsing. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi usaha yang dijalankan, pola manajemen yang diterapkan, sistem pencatatan keuangan yang digunakan, serta tingkat pemahaman mitra terhadap pengelolaan usaha dan teknologi digital. Hasil analisis kebutuhan ini menjadi dasar dalam penyusunan materi pelatihan agar sesuai dengan karakteristik usaha lurik, tingkat literasi peserta, serta konteks sosial dan budaya masyarakat Desa Tlingsing.



Gambar 1. Observasi Lapangan, Diskusi Informal, Dan Wawancara Dengan Ketua UMKM Pengrajin Lurik Rukun Makmur Desa Tlingsing
(Foto Ahmad Khoirul, 2025)

Tahap berikutnya adalah perencanaan dan penyusunan materi pelatihan. Materi disusun secara kontekstual dan sederhana, menyesuaikan dengan kebutuhan UMKM skala kecil berbasis kerajinan tradisional. Materi pelatihan mencakup tiga aspek utama, yaitu manajemen usaha sederhana, pencatatan keuangan digital, dan penyusunan rencana bisnis. Pada aspek manajemen usaha, materi difokuskan pada pemahaman dasar mengenai perencanaan usaha, pengelolaan produksi, pengendalian biaya, dan evaluasi kinerja usaha. Gambar 1. Observasi Lapangan, Diskusi Informal, Dan Wawancara Dengan Ketua UMKM Pengrajin Lurik Rukun Makmur Desa Tlingsing

Aspek keuangan digital diarahkan pada pengenalan konsep pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga, pencatatan transaksi harian, serta penyusunan laporan keuangan sederhana menggunakan aplikasi digital yang mudah dioperasikan. Sementara itu, materi rencana bisnis mencakup penyusunan profil usaha, analisis potensi dan tantangan, penentuan tujuan usaha, serta perencanaan pengembangan usaha jangka menengah. Pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan praktik langsung (*hands-on practice*). Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan konsep dasar dan pemahaman teoretis secara ringkas dan komunikatif.



Gambar 2. Ceramah Interaktif dan Diskusi Kelompok
(Foto Zaidan, 2025)

Praktik langsung menjadi metode utama dalam pelatihan ini, khususnya pada sesi pencatatan keuangan digital dan penyusunan rencana bisnis, agar peserta dapat langsung mempraktikkan materi yang diberikan menggunakan contoh kasus usaha mereka sendiri. Pada praktik pelatihan, peserta didampingi secara langsung dalam menginstal dan menggunakan aplikasi pencatatan keuangan sederhana berbasis gawai. Tim pengabdian berperan sebagai fasilitator yang memberikan pendampingan teknis dan solusi atas kendala yang dihadapi peserta selama praktik berlangsung.



Gambar 3. Pendampingan Peserta Secara Langsung dalam Pelatihan
(Foto Ahmad Khoirul, 2025)

Untuk memastikan efektivitas kegiatan, dilakukan evaluasi pelaksanaan dan hasil pelatihan. Evaluasi dilakukan melalui perbandingan kondisi sebelum dan sesudah pelatihan. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi peningkatan pemahaman peserta terhadap manajemen usaha, kemampuan melakukan pencatatan keuangan digital secara mandiri, serta kemampuan menyusun rencana bisnis sederhana. Evaluasi ini tidak hanya berfungsi untuk mengukur capaian kegiatan, tetapi juga sebagai dasar perbaikan dan pengembangan program pengabdian di masa mendatang. Sebagai bentuk penguatan keberlanjutan program, metode pelaksanaan kegiatan dilengkapi dengan pendampingan pascapelatihan. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh tidak berhenti pada saat pelatihan, tetapi benar-benar diterapkan dan memberikan dampak nyata terhadap kemandirian UMKM. Secara keseluruhan, metode pelaksanaan kegiatan PISN ini dirancang untuk bersifat aplikatif, adaptif, dan berorientasi pada pemberdayaan. Melalui tahapan identifikasi kebutuhan, pelatihan terintegrasi, praktik langsung, evaluasi, dan pendampingan, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas manajerial dan literasi keuangan digital UMKM Pengrajin Lurik Rukun Makmur Desa Tlingsing secara berkelanjutan, sehingga terwujudnya UMKM yang mandiri, profesional, dan berdaya saing.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan manajemen usaha sederhana diberikan untuk meningkatkan kapasitas pengrajin dalam mengelola usaha tenun lurik secara lebih sistematis, profesional, dan terukur. Sebelum pelatihan, sebagian besar pengrajin masih menjalankan usaha secara tradisional, tanpa perencanaan yang jelas, tidak adanya pencatatan keuangan, serta minim penggunaan aplikasi digital untuk administrasi usaha.

1. Manajemen Usaha Sederhana

Sebelum pelatihan, pengrajin belum memahami konsep dasar manajemen usaha seperti pengelolaan stok, penentuan harga berbasis HPP, dan pencatatan transaksi penjualan. Setelah pelatihan, pengrajin mulai memahami prinsip dasar pengelolaan usaha, mampu menyusun struktur biaya sederhana, dan mengatur alur produksi serta pengadaan bahan.

2. Pencatatan Keuangan Digital

Pada awalnya, sebagian besar pengrajin mencatat transaksi secara verbal atau menggunakan kertas seadanya. Tidak ada arus kas harian, laporan pemasukan-pengeluaran, maupun rekap penjualan. Setelah pendampingan, pengrajin mampu menggunakan aplikasi seperti Google Sheets, BukuKas, atau Excel untuk mencatat transaksi harian, membuat laporan bulanan, dan menghitung laba secara mandiri.

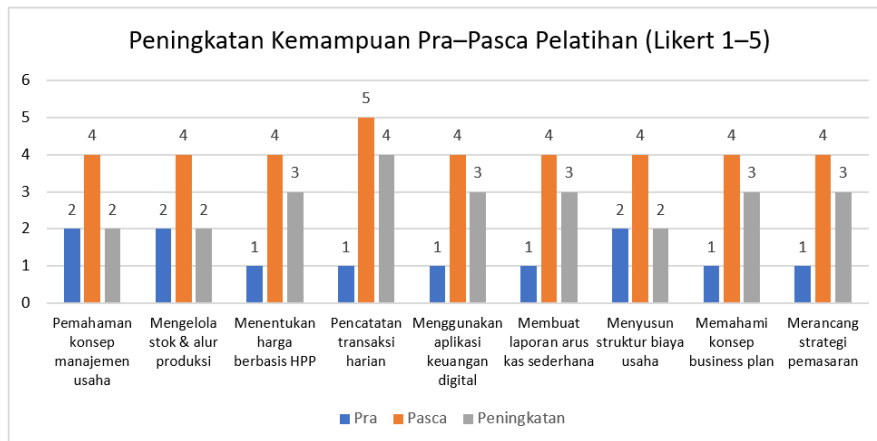
3. Penyusunan Rencana Bisnis (Business Plan)

Sebelum pelatihan, pengrajin belum pernah menyusun rencana bisnis formal, belum mengetahui analisis SWOT, penetapan target pasar, maupun strategi promosi. Setelah pelatihan, pengrajin mampu menyusun mini business plan yang berisi: profil usaha, analisis strategi pemasaran, rencana produksi, struktur biaya, dan proyeksi keuntungan.

Keterampilan ini menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan usaha dan peluang pengembangan ke pasar yang lebih luas, baik nasional maupun internasional.

3.1 Peningkatan Kemampuan Pra–Pasca Pelatihan (Likert 1–5)

Skala Likert: 1 = Sangat Tidak Mampu 2 = Tidak Mampu 3 = Cukup Mampu 4 = Mampu 5 = Sangat Mampu



Gambar 4. Grafik Peningkatan Kemampuan Pra–Pasca Pelatihan

3.2 Perhitungan Mean (Rata-Rata)

3.2.1 Mean Pra

$$\text{Pra total} = 2+2+1+1+1+1+2+1+1 = 12$$

$$n = 9$$

$$\text{Mean Pra} = \frac{12}{9} = 1.33$$

3.2.2 Mean Pasca

$$\text{Pasca total} = 4+4+4+5+4+4+4+4+4 = 37$$

$$n = 9$$

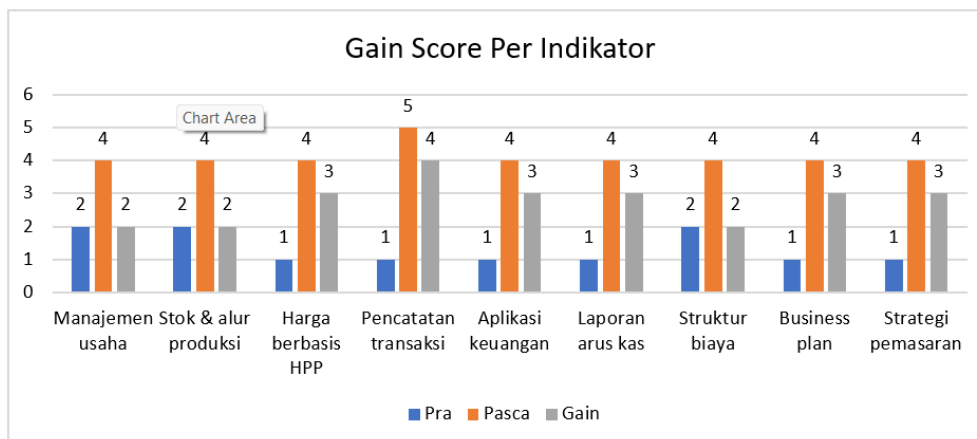
$$\text{Mean Pasca} = \frac{37}{9} = 4.11$$

3.2.3 Mean Gain

$$\text{Mean Gain} = 4.11 - 1.33 = 2.78$$

Interpretasi:

Pelatihan menaikkan kemampuan peserta rata-rata +2.78 poin → kategori peningkatan sangat tinggi.

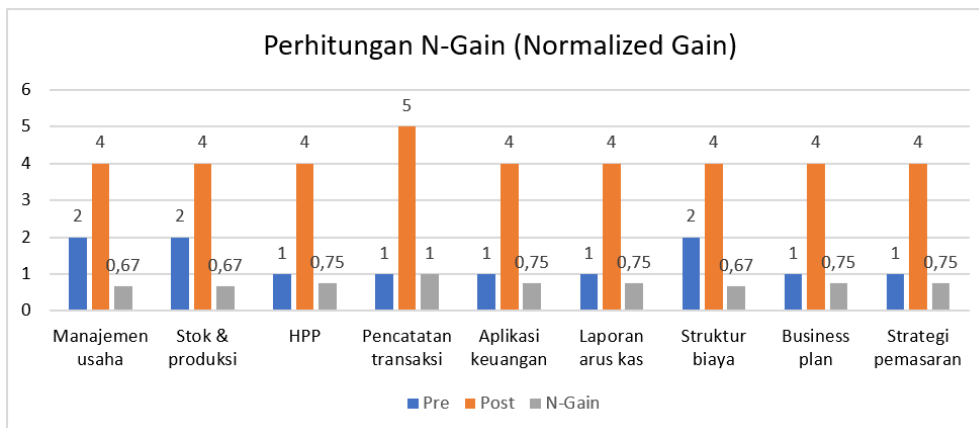


Gambar 5. Grafik Gain Score Per Indikator

Gain tertinggi = +4 pada indikator pencatatan transaksi digital.

3.2.4 Perhitungan N-Gain (Normalized Gain) Rumus Hake (1999):

$$\text{N-Gain} = \frac{(\text{Post} - \text{Pre})}{(5 - \text{Pre})}$$



Gambar 6. Grafik Perhitungan N-Gain Per Indikator

3.2.5 Rata-Rata N-Gain

Total N-Gain:

$$0,67 + 0,67 + 0,75 + 1,00 + 0,75 + 0,75 + 0,67 + 0,75 + 0,75 = 6,76$$

$$n = 9$$

$$\text{Mean N-Gain} = \frac{6,76}{9} = 0,75$$

Pelatihan sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan manajemen usaha, keuangan digital, dan penyusunan rencana bisnis pengrajin.

4. KESIMPULAN

Kegiatan PISN melalui pelatihan manajemen usaha dan keuangan digital pada UMKM Pengrajin Lurik Rukun Makmur Desa Tlingsing menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas manajerial dan literasi keuangan merupakan faktor penting dalam mendorong kemandirian usaha UMKM berbasis kearifan lokal. Hasil kegiatan menegaskan bahwa permasalahan utama yang dihadapi pengrajin lurik bukan terletak pada keterampilan produksi, melainkan pada keterbatasan dalam pengelolaan usaha, pencatatan keuangan, dan perencanaan bisnis yang terstruktur. Oleh karena itu, pelatihan terintegrasi yang bersifat kontekstual dan aplikatif menjadi pendekatan yang tepat untuk menjawab kebutuhan tersebut.

Pelatihan manajemen usaha sederhana berhasil meningkatkan pemahaman pengrajin terhadap pentingnya perencanaan usaha, pengendalian biaya, serta evaluasi kinerja. Sebelum pelatihan, pengrajin cenderung menjalankan usaha secara intuitif dan berbasis pengalaman tanpa perencanaan yang jelas. Perubahan ini menjadi dasar dalam membangun kemandirian UMKM, karena pelaku usaha mulai memandang aktivitas produksi sebagai bagian dari sistem usaha yang perlu dikelola secara menyeluruh. Kemampuan ini memberikan dasar yang lebih kuat dalam pengambilan keputusan usaha, sehingga risiko kesalahan perhitungan dan ketidakpastian finansial dapat diminimalkan. Pelatihan penyusunan rencana bisnis melengkapi upaya peningkatan kapasitas UMKM dengan memberikan arah dan strategi pengembangan usaha yang lebih jelas dalam melakukan *branding* pada sosial media. Keberadaan rencana bisnis ini meningkatkan kesiapan UMKM untuk mengembangkan usaha secara lebih terarah serta membuka peluang untuk menjalin kemitraan dan mengakses sumber pembiayaan.

Secara keseluruhan, integrasi antara pelatihan manajemen usaha, keuangan digital, dan penyusunan rencana bisnis menghasilkan dampak sinergis terhadap peningkatan kemandirian UMKM Pengrajin Lurik Rukun Makmur. Pendekatan pengabdian yang menitikberatkan pada peningkatan kapasitas dan pendampingan terbukti lebih efektif dibandingkan intervensi yang bersifat sesaat. Selain meningkatkan aspek ekonomi, kegiatan ini juga berkontribusi pada keberlanjutan usaha lurik sebagai bagian dari warisan budaya lokal. Dengan demikian, pelatihan manajemen usaha dan keuangan digital dapat dijadikan sebagai model pemberdayaan UMKM berbasis kearifan lokal yang relevan dan berpotensi untuk direplikasi pada komunitas pengrajin lainnya..

DAFTAR PSUTAKA

- Atina, V. Z., Setiawan, F., Mahmudi, A. Y., Shevalinzi, W. B. A., & Nurdin, A. (2022). PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN DIGITAL MARKETING PADA UMKM SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN OMSET. *Abdi Masya*, 1(4), 164–171. <https://doi.org/10.52561/abma.v1i4.161>
- Cahyani, A. N., Praswati, A. N., & Sabarwo, S. E. P. (2023). Penguatan Kapasitas Pemasaran Online Dan Green Marketing Bagi Umkm Batik Jarum Klaten. *Abdi Psikonomi*, 5(2), 1–23.
- Dwi, J., & Amory, S. (2024). *CREATIVE ECONOMY AS A CATALYST FOR CHANGE : A NEW STRATEGY TO ALLEVIATE RURAL POVERTY*. 4(5), 2732–2746.
- Kembang, L. P., Maryanti, S., Wardani, L., & Samsumar, L. D. (2025). *PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN DIGITAL MARKETING SEBAGAI*. 9(5), 5689–5701.
- Nurnaningati, S., Mukaromatul, T. A., & Saputri, E. E. (2024). *Bumi : Jurnal Hasil Kegiatan Sosialisasi Pengabdian kepada Masyarakat Smart Cultural Heritage : Strategi Wujudkan Kelestarian Budaya di Era Smart City Terintegrasi Augmented Reality Melalui Platform Mojangki . id Smart Cultural Heritage : Strategy for Re*. 4.
- Permatasari1, M. P., & Endriastuti, A. (2020). Pelatihan Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Alat Pemasaran Bagi Umkm Di Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 4(1), 91. <https://doi.org/10.20473/jlm.v4i1.2020.91-99>
- Wati, A. P., Martha, J. A., & Indrawati, A. (2020). Peningkatan Keterampilan Pemasaran Melalui Pelatihan Whatsapp Business Pada UMKM. *Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 137–148. <https://doi.org/10.31537/dedication.v4i2.362>
- Wediawati, B., & Adriani, Z. (2025). *The Impact of Entrepreneurial , Financial , and Digital Literacy on MSME Performance*. 13(4), 2643–2658. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v13i4.3411>
- Werdani, R. E., Kurniawati, N. I., Sukoco, J. B., Windriya, A., & Iskandar, D. (2020). Pelatihan Pemasaran Produk Homemade Melalui Sosial Media. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.30595/jppm.v4i1.4655>